

**PENGARUH PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP LITERASI
LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA
SMA KELAS XI IPA DI KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

**Oleh
RIZKY AFRIANDA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP LITERASI LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SMA KELAS XI IPA DI KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

RIZKY AFRIANDA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling bertujuan khusus (*purposive sampling*), sampel berjumlah 106 siswa yang diambil dari 30% jumlah populasi. Data penelitian diperoleh dari soal tes dan kuisioner, kemudian dianalisis menggunakan uji *independent sampel t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai literasi lingkungan pada sekolah program Adiwiyata sebesar $74 \pm 5,5$ dan $54 \pm 8,9$ untuk sekolah non program Adiwiyata. Sikap peduli lingkungan pada sekolah program Adiwiyata sebesar $75 \pm 5,8$ dan $75 \pm 6,1$ untuk sekolah non program Adiwiyata. Hasil uji hipotesis terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan dibuktikan dengan nilai ($p=0,000$ 0,05). Sikap peduli lingkungan tidak dipengaruhi oleh program Adiwiyata dibuktikan dengan nilai ($p=0,826 > 0,05$).

Kata kunci : Adiwiyata, literasi lingkungan, sikap peduli lingkungan

**PENGARUH PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP LITERASI
LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA
SMA KELAS XI IPA DI KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

RIZKY AFRIANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP LITERASI LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SMA KELAS XI IPA DI KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa

: **Rizky Afrianda**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313024079

Program Studi

: Pendidikan Biologi

Jurusan

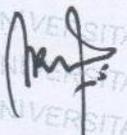
: Pendidikan MIPA

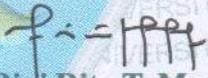
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

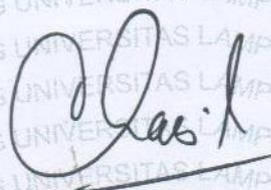


1. Komisi Pembimbing


Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19831015 200604 2 001


Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19770715 200801 2 020

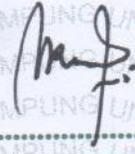
2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA


Dr. Caswita, M.Si
NIP. 19671004 199303 1 004

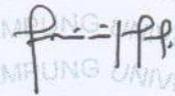
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

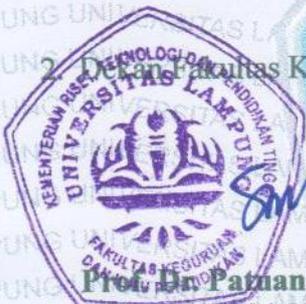
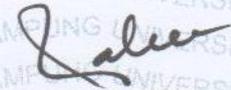
Ketua : Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed.**



2. Dewan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patnan Raja, M.Pd. S
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Januari 2019

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Afrianda

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313024079

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 24 Januari 2019

Penulis,



Rizky Afrianda
NPM 1313024079

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Rusia pada tanggal 23 April 1996, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak Mashuri (Alm) dengan Ibu Rohmawati.

Penulis memulai jenjang pendidikan di SD Negeri 2 Tanjung Rusia yang diselesaikan pada tahun 2007, dilanjutkan dengan masuk SMP Negeri 1 Pardasuka yang diselesaikan pada tahun 2010, dan kemudian penulis masuk di SMA Negeri 2 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (jalur tes tertulis).

Pada tahun 2016, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Rumbia dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Reno Basuki, Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

***“Untuk apa hidup jika tidak berjudi?”
(Fyodor Dostoyefsky)***

***“Mereka yang pernah kalah, belum tentu menyerah”
(Virgiawan Listanto/Iwan Fals)***

***“Dalam keadilan itu ada kebenaran,
tapi dalam kebenaran itu belum tentu ada keadilan”
(Artidjo Alkostar)***

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT
Atas rahmat dan hidayah-Nya dan segala kerendahan hati,
Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta,
Ayahanda Mashuri (Alm.) dan Ibunda Rohmawati
Yang senantiasa membesarkan, mendidik, membimbing, berdoa,
berkorban dan mendukungku, terimakasih untuk semua kasih sayang
dan cinta luar biasa sehingga aku bisa menjadi seseorang yang kuat
dan konsisten kepada cita-cita.

Abang dan Adikku Terkasih,
Budi Indrawan dan M. Rifky Danil
Yang selalu memotivasi dan memberikan doa
untuk keberhasilan saudaramu.

Terimakasih atas kasih sayang tulus yang diberikan,
semoga suatu saat dapat membalas semua budi baik dan nantinya
dapat menjadi anak yang membanggakan kalian.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Kelas XI IPA di Kabupaten Pringsewu”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak atas segala bantuan baik berupa pemikiran, fasilitas, motivasi dan lain-lain demi terselesaikannya penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir terutama kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi sekaligus Pembimbing 2, terimakasih atas bimbingan, saran dan nasehat yang telah diberikan;
4. Berti Yolida, S.Pd, M.Pd., selaku Pembimbing I, terimakasih atas bimbingan, saran dan nasehat yang telah diberikan;

5. Drs. Arwin Achmad, M.Si. (Alm), selaku Pembahas terima kasih atas saran dan masukan perbaikan yang telah diberikan;
 6. Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed., selaku Pembahas terima kasih atas saran dan masukan perbaikan yang telah diberikan;
 7. Dr. Arwin Surbakti, M.Si., selaku Pembimbing Akademik terimakasih atas saran, masukan, dan ilmu yang telah diberikan;
 8. Bapak dan Ibu dosen serta staff Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan;
 9. Kepala sekolah, dewan guru, staf, dan siswa-siswi SMA Negeri 2 Pringsewu dan SMA Negeri 1 Ambarawa yang telah ikut membantu mengumpulkan data penelitian.
 10. Rekan-rekan Biologi angkatan 2013, kakak dan adik tingkat Pendidikan Biologi FKIP Unila atas persahabatan dan motivasi yang kalian berikan;
 11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
- Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 24 Januari 2019
Penulis,

Rizky Afrianda
1313024079

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Program Adiwiyata	7
B. Literasi Lingkungan	10
C. Sikap Peduli Lingkungan	13
D. Kerangka Pikir	17
E. Hipotesis	19
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	20
B. Jenis penelitian	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian	21
D. Prosedur penelitian	21
E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data	23
F. Teknik Analisis Data	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	39
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	
1. Soal Tes Literasi Lingkungan	48

2. Rubrik Penilaian Tes Literasi Lingkungan	56
3. Pemetaan Kompetensi Dasar Tes Literasi Lingkungan	58
4. Kuisisioner Sikap Peduli Lingkungan	62
5. Rubrik Penilaian Kuisisioner	66
6. Data Mentah Literasi Lingkungan	69
7. Data Mentah Sikap Peduli Lingkungan	74
8. Tabulasi Hasil Literasi Lingkungan	79
9. Tabulasi Hasil Sikap Peduli Lingkungan.....	86
10. Perhitungan dengan SPSS	89
11. Dokumentasi Foto Penelitian	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Sebaran Sampel Penelitian.....	21
2. Spesifikasi butir soal literasi lingkungan	24
3. Kriteria penilaian kemampuan literasi lingkungan	25
4. Kisi-kisi lembar kuisisioner tentang sikap peduli lingkungan.....	25
5. Kriteria penilaian sikap peduli lingkungan siswa	27
6. Kompetensi literasi lingkungan siswa	33
7. Sikap peduli lingkungan aspek 1	33
8. Sikap peduli lingkungan aspek 2	34
9. Sikap peduli lingkungan aspek 3	35
10. Hasil Sikap peduli lingkungan siswa	36
11. Hasil uji normalitas data SMA Negeri 2 Pringsewu	37
12. Hasil uji normalitas data SMA Negeri 1 Ambarawa	37
13. Hasil Uji Homogenitas.....	38
14. Hasil Uji <i>Independent Sampel t test</i> Literasi Lingkungan	38
15. Hasil Uji <i>Independent Sampel t test</i> Sikap Peduli Lingkungan	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagan kerangka pikir	18

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan tempat makhluk hidup melakukan aktivitas kehidupannya, namun aktivitas manusia yang berlebihan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, salah satunya adalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan seperti sungai yang tercemar limbah rumah tangga dan sampah serta berkurangnya persediaan sumber air bersih merupakan sedikit dari sekian banyak permasalahan lingkungan yang harus diselesaikan. Hasil penelitian dari EHRA (*Environmental Health Risk Assessment*) terhadap 440 responden di Kabupaten Pringsewu menyatakan bahwa 94,32 % masyarakat menganggap saat ini pengelolaan sampah masih belum memadai (Pokja AMPL, 2012 : 14). Fakta lain berdasarkan kajian Muslihah (dalam <https://regional.kompas.com>, 2017:1) menyatakan bahwa kondisi sampah yang berlimpah dapat berakibat buruk salah satunya adalah terjadinya banjir, banjir terjadi di Lampung pada berbagai titik salah satunya di Kabupaten Pringsewu. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan masyarakat masih kurang baik sehingga menimbulkan banyak permasalahan bagi lingkungan hidup.

Melihat persoalan pengelolaan lingkungan tersebut pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Pendidikan

husus tentang lingkungan lebih dikenal dengan pendidikan lingkungan hidup (PLH). Salah satu program pendidikan lingkungan hidup yang dicanangkan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kementrian Lingkungan Hidup adalah program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) yang dikenal dengan program Adiwiyata (Azhar, dkk., 2015:36-37). Berdasarkan Peraturan Menteri No. 05 Tahun 2013 ditetapkan 4 komponen standar Adiwiyata, yaitu : 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) pengawasan taman dan kebersihan lingkungan, dan 4) sarana pendukung ramah lingkungan. Dengan adanya program Adiwiyata tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian peserta didik terhadap permasalahan lingkungan.

Pemahaman terhadap permasalahan lingkungan yang dimaksud ialah pemahaman yang terkait dengan memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan. Kemampuan dari setiap individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan, sehingga individu dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan serta meningkatkan kondisi suatu lingkungan (Holdaway, 1978). Memperhatikan pentingnya kemampuan literasi lingkungan yang harus dimiliki individu maka perlu diketahui bagaimana literasi siswa terhadap lingkungan. Literasi lingkungan terdiri dari empat bagian yaitu pengetahuan siswa tentang lingkungan, keterampilan kognitif siswa, sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abu-hola (2009) dan Cunningham (2008) serta Sontay *et al*(2015) menyatakan bahwa literasi lingkungan siswa

masih dinyatakan rendah karena beberapa faktor, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya niat untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah lingkungan.

Selain membangun literasi lingkungan, melalui program Adiwiyata juga diharapkan berkembang sikap peduli terhadap lingkungan, sehingga siswa memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Sikap peduli lingkungan adalah sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan (Handayani, 2013: 26). Orang yang memiliki literasi lingkungan pasti memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, hal ini diperkuat oleh Chawla (2006) menyatakan bahwa telah terbukti literasi lingkungan dapat membentuk sikap seseorang, hal ini berdasarkan definisi pendidikan lingkungan oleh UNESCO dalam NAAEE (*North American Association for Environmental Education*) (2011) bahwa pendidikan lingkungan sebagai sarana membangun kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA N 2 Pringsewu pada bulan juli 2017 melalui teknik wawancara guru mengatakan bahwa terdapat beberapa program yang dilaksanakan dalam Adiwiyata, yaitu: pengelolaan sampah, kantin sehat, taman, apotik hidup, pembibitan, kolam, kegiatan ekstra, biopori, dan inovasi pembelajaran. Program yang dilaksanakan berjalan dengan cukup optimal seperti pengolahan sampah yang diolah menjadi pupuk organik, lalu kantin sehat yang mejajakan makanan tradisional serta berkurangnya makanan yang bungkus plastik dan

alumuniun foil, disetiap halaman depan kelas ditanami tanaman obat sebagai apotik hidup, dan juga ada kegiatan ekstra yaitu penanam pohon hasil dari pembibitan yang telah dilaksanakan sekolah. Ditinjau dari permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA kelas XI IPA di Kabupaten Pringsewu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh dari implementasi program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan siswa SMA kelas XI IPA di Kabupaten Pringsewu.
2. Apakah terdapat pengaruh dari implementasi program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMA kelas XI IPA di Kabupaten Pringsewu.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Pengaruh dari implementasi program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan siswa SMA kelas XI IPA di Kabupaten Pringsewu.
2. Pengaruh dari implementasi program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMA kelas XI IPA di Kabupaten Pringsewu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi:

1. Guru

Memperoleh gambaran tentang efektivitas dari implementasi program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa.

2. Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam menilai/mengevaluasi program Adiwiyata.

3. Peneliti lain

Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang serupa dalam subjek yang lebih luas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini ialah:

1. Literasi lingkungan merupakan kemampuan dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan untuk kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan oleh aktivitas manusia (OECD, 2007:15).
2. Sikap peduli lingkungan berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan (Handayani, 2013: 26).

3. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pringsewu dan SMA Negeri 1 Ambarawa.
4. Materi pokok pada penelitian kali ini menggunakan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada kelas X yang meliputi, 3.2 Menganalisis data hasil observasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia serta ancaman dan pelestariannya, 3.10 Menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung di dalamnya, serta 3.11 Menganalisis data perubahan lingkungan dan penyebab, serta dampak dari perubahan-perubahan tersebut bagi kehidupan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Adiwiyata

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, kesadaran keterampilan dan perilaku yang rasional serta bertanggungjawab tentang pengaruh timbale balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Pratomo, 2009: 1).

Ada berbagai perwujudan penanaman pendidikan lingkungan hidup di sekolah, seperti sekolah berbudaya lingkungan, sekolah hijau, dan sekolah sehat. Adapun istilah yang sedang digalakkan pemerintah yaitu Adiwiyata. Adiwiyata merupakan suatu tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Adapun prinsip dasar Adiwiyata (Hidayati, 2013:150) adalah:

- 1) Prinsip partisipatif, yaitu komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya.
- 2) Prinsip berkelanjutan, berupa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Program Adiwiyata diharapkan dapat menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran serta timbulnya tanggung jawab lingkungan dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Sebab lingkungan yang bersih, nyaman akan menambah semangat belajar serta menciptakan kondisi yang tidak membosankan. Adapun indikator sekolah Adiwiyata meliputi:

- 1) Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, yang meliputi filosofi, visi misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan dalam pengembangan materi, pembelajaran lingkungan hidup, kebijakan tentang peningkatan kapasitas SDM, kebijakan penghematan sumber daya alam, kebijakan untuk mengalokasikan dana bagi kegiatan lingkungan hidup, kebijakan yang mendorong terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
- 2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yang meliputi pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup (integrasi atau monolitik), penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, pengembangan kegiatan

kurikuler bertema lingkungan hidup dan pengembangan metode pembelajaran.

- 3) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif yang meliputi penciptaan kegiatan ekstrakurikuler atau kurikuler yang mendukung pengembangan PLH, partisipatif aktif dalam kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar sekolah, membangun kemitraan dengan pemerintah, swasta dan LSM dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup.
- 4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang meliputi; pengembangan fungsi kualitas sarana pendukung sekolah yang ada untuk PLH , peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, peningkatan upaya penghematan energi, air, alat tulis, pengembangan sistem pengelolaan sampah dan pengembangan apotik hidup serta taman sekolah (Hidayati, 2013: 151).

Pelaksanaan Adiwiyata di sekolah memiliki beberapa keuntungan. Menurut Tim Adiwiyata Nasional 2011 keuntungan mengikuti Program Adiwiyata sebagai berikut:

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.

- 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah (Hidayati, 2013: 151).

B. Literasi Lingkungan

Literasi lingkungan atau *Environmental literacy* terdiri dari dua kata yaitu “*environmental*” yang berarti “lingkungan”, dan “*literacy*” yang jika diartikan dalam percakapan sehari-hari ialah “melek” atau melihat. Kata literasi atau melek ini akan memiliki arti jika disandingkan dengan topik tertentu, kata literasi dalam penelitian ini disandingkan dengan kata lingkungan menjadi literasi lingkungan atau dapat diartikan melek lingkungan. Istilah *environmental literacy* (melek lingkungan) pertama kali dikenalkan oleh Roth di tahun 1968 yang diawali oleh isu dari Massachusetts Audubon yang menanyakan “bagaimana kita bisa tahu bahwa masyarakat melek lingkungan?”, sejak saat itulah kemudian istilah *environmental literacy* kemudian digunakan (McBride, *et al*, 2013 : 4).

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan

konvensi-konvensi yang menyertainya. Namun, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder, manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya.

Berkenaan dengan ini Kern (dalam Septiani, 2014: 5) mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut :

1. Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks.
2. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan- hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis tidak statis dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas serta kultur diskursus/ wacana.
3. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.

Tujuan meningkatkan literasi lingkungan adalah untuk mempersiapkan individu atau masyarakat yang mampu memahami dan mengatasi masalah tersebut.

Melalui penilaian literasi lingkungan kita dapat mengetahui informasi mengenai tingkat literasi lingkungan seseorang. Sampai saat ini, hanya satu penilaian

internasional yang didalamnya terdapat beberapa komponen literasi lingkungan yaitu penilaian Sains PISA 2006, namun untuk penilaian berdasarkan tingkatan jenjang siswa SMA dapat menggunakan penilaian menggunakan soal Ujian Nasional, literasi lingkungan merupakan salah satu bagian dari literasi sains dan hasilnya dirangkum dalam laporan OECD. Menurut Elder 2003 (dalam O'Brien, 2007: 8) literasi lingkungan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari mengenai pemahaman yang luas tentang bagaimana individu dan masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan melakukannya secara berkelanjutan.

Literasi lingkungan sangat penting dimiliki oleh siswa, NAAEE (dalam Haske dan Wulan, 2015: 405) menjelaskan mengenai pentingnya literasi lingkungan, bahwa manusia memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting di bumi karena jumlah manusia setiap tahun terus meningkat oleh karena itu kebutuhan akan makanan, air bersih, bahan bakar dan ruang meningkat pula. Perubahan lingkungan setiap tahun akan terjadi baik dalam konteks lokal maupun global, sehingga tujuan ditingkatkannya literasi lingkungan adalah untuk mempersiapkan manusia yang memahami dan dapat mengatasi permasalahan lingkungan, sehingga dapat dipersiapkan agen-agen pembaharu lingkungan yang memiliki sikap peduli dan tindakan yang positif terhadap lingkungan.

Menurut Setiawan (dalam Priyanto, dkk, 2013: 44) kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan secara efektif melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan

kehendak), sosial dan moralitas manusia serta merupakan alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif. Tentunya dengan pengaruh yang ditimbulkan pendidikan ini memberikan dampak pada bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta akan menolong dalam pembentukan sikap dan perilaku yang positif. Perilaku ramah lingkungan dapat dibentuk sesuai dengan yang diharapkan. Di mana cara pembentukan perilaku sesuai dengan yang diharapkan ditentukan oleh tiga hal, yaitu: 1) pembentukan perilaku dengan kebiasaan, 2) pembentukan perilaku dengan pengertian dan 3) pembentukan perilaku dengan model atau contoh (Walgito, 2010: 13).

Di Indonesia sendiri telah dikembangkan program pendidikan lingkungan hidup yang pelaksanaannya didasarkan pada keputusan bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2010. Adapun implementasi dari program tersebut dalam kurikulum pendidikan sekolah menengah dilakukan dengan dua cara yaitu terintegrasi dalam mata pelajaran lain seperti IPA, biologi, dan geografi, dll, atau berdiri sendiri sebagai mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang umumnya masuk dalam mata pelajaran muatan lokal.

C. Sikap Peduli Lingkungan

1. Definisi Sikap Peduli Lingkungan

Raider (dalam Anwar, dkk., 2014: 238) menjelaskan bahwa perhatian yang diberikan kepada lingkungan berasal dari pemahaman yang berbeda-beda,

semua elemen tersebut dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap lingkungan dan pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang berbentuk perilaku. Pendekatan yang dilakukan terhadap sikap ini lebih difokuskan pada individu yang tidak memiliki sense yang baik terhadap lingkungan, sehingga dapat merubah sikapnya agar hasil perubahan ini dapat bermanfaat bagi generasi yang akan datang dalam hal memberikan dukungan pada lingkungan hidup. Menurut Khanafiyah (dalam Anwar, dkk., 2014 : 238), yang menyatakan bahwa jika tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ditekankan kepada perubahan sikap, maka langkah pembelajaran yang dapat ditempuh adalah dengan menghadapkan siswa kepada permasalahan lingkungan yang ada. Setelah itu dilanjutkan dengan klarifikasi nilai, yaitu siswa diberikan kesempatan untuk menilai kondisi, membuat pilihan pemecahan dari alternatif yang tersedia dan menentukan langkah pemecahan. Sikap dapat terbentuk melalui cara tersebut dan diperkuat dengan memperbanyak contoh oleh guru.

Pembentukan kesadaran terhadap kondisi yang ada di lingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan yang ada di sekolah, ia yang menjelaskan bahwa sekolah seharusnya memainkan perannya dalam membentuk kesadaran terhadap lingkungan. Perlu ada pembentukan karakter terhadap lingkungan pada diri siswa, Karakter ini bisa dimulai dari persoalan sepele, seperti penyediaan tempat sampah yang memadai, sampai pada perumusan *action plan* tentang program-program kepedulian lingkungan. Melalui

pembentukan karakter ini diharapkan lahir generasi yang memiliki kepedulian lingkungan. Hal itu berarti, sekolah sebagai institusi pendidikan, memiliki tugas untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa. Karakter terbentuk dari sikap yang dilakukan terus menerus sehingga sekolah mempunyai kewajiban untuk menanamkan sikap peduli lingkungan secara berkesinambungan. Ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa (Mustakin, 2011: 86).

2. Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Terdapat hal-hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dapat dijadikan indikator seseorang memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi atau rendah. Hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan selokan, tempat mandi-cuci-kakus, terpeliharanya sumur air minum.
- 2) Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur.
- 3) Usaha hemat energi, seperti:
 - a) Menghemat pemakaian aliran listrik dengan mematikan lampu-lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, serta segera mematikan lampu pada pagi hari.

- b) Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada kran ataupun tempat air (bak) yang bocor, ataupun dibiarkan mengalir/menetes terus.
- 4) Pemanfaatan kebun atau perkarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan, rumah dan halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.
- 5) Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organik, dan mendaur ulang (*recycling*) sampah anorganis (botol, kaleng, plastik, dan lain-lainnya) melalui tukang loak atau yang serupa.
- 6) Mengembangkan teknik biogas, memanfaatkan sampah hewan, manusia dan kotoran dapur, untuk dibiogaskan sebagai sumber energi untuk memasak.
- 7) Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas, lalu turut mendaur-ulang berbagai bahan berkali-kali, seperti merangkai bunga dari bahan sisa dan sebagainya (Salim, 1986: 234).

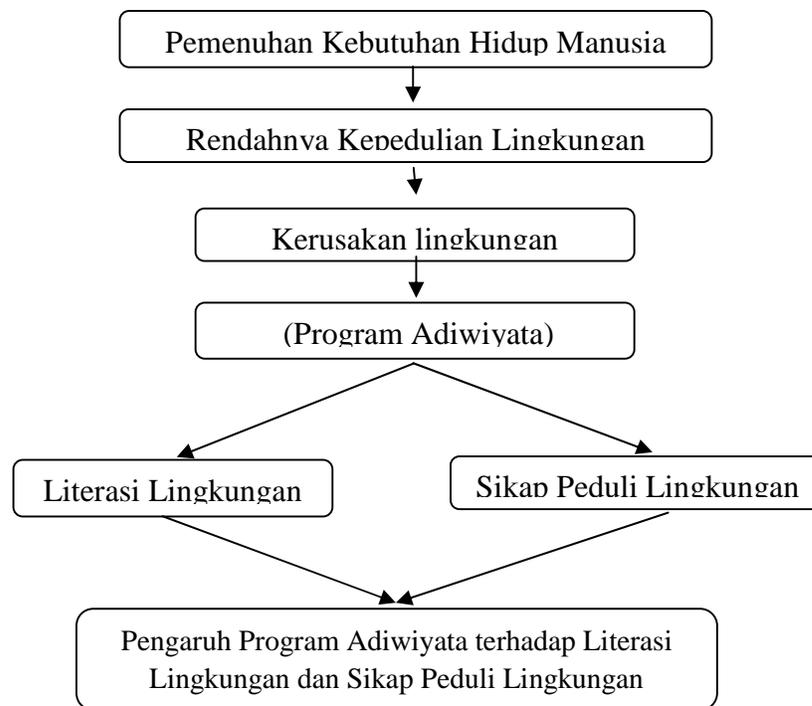
Implementasi karakter peduli lingkungan sekolah pada siswa dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (a) kebersihan ruang kelas terjaga, (b) menyediakan tong sampah organik dan nonorganik, c) hemat dalam penggunaan bahan praktik, dan (d) penanganan limbah bahan kimia dari kegiatan praktik (Narwanti, 2011: 69).

D. Kerangka Pikir

Lingkungan merupakan tempat makhluk hidup melakukan aktivitas kehidupannya, namun aktivitas manusia yang berlebihan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, salah satunya adalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan seperti sungai yang tercemar limbah rumah tangga dan sampah serta berkurangnya persediaan sumber air bersih merupakan sedikit dari sekian banyak permasalahan lingkungan yang harus diselesaikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah membentuk suatu program pendidikan lingkungan hidup (PLH) salah satunya program Adiwiyata. Dengan adanya program Adiwiyata tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan.

Pemahaman terhadap permasalahan lingkungan yang dimaksud ialah pemahaman yang terkait dengan memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan. Kemampuan dari setiap individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan, sehingga individu dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan serta meningkatkan kondisi suatu lingkungan. Memperhatikan pentingnya kemampuan literasi lingkungan yang harus dimiliki individu maka perlu diketahui bagaimana literasi siswa terhadap lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abuhola (2009) dan Cunningham (2008) serta Sontay *et al* (2015) menyatakan bahwa literasi lingkungan siswa masih dinyatakan rendah karena beberapa

faktor, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya niat untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah lingkungan. Selain membangun literasi lingkungan, melalui program Adiwiyata juga akan berkembang sikap peduli terhadap lingkungan, sehingga siswa memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar Berdasarkan uraian diatas maka dibentuklah kerangka fikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis

H₀: Tidak ada pengaruh program adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA kelas XI IPA di Kabupaten Pringsewu.

H₁: Ada pengaruh program adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA kelas XI IPA di Kabupaten Pringsewu.

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 30 Agustus – 14 September di SMA Negeri 2 Pringsewu dan SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dan desain penelitian *ex post facto*. Metode deskriptif verifikatif, karena penelitian ini hanya menguji kebenaran suatu pengetahuan dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik tanpa melakukan suatu perlakuan apapun (Hasan, 2009: 11). Penelitian menggunakan desain *ex post facto* untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010: 7). Penelitian ini berupaya mencari informasi tentang pengaruh dari implementasi program Adiwiyata yang selama ini sudah berjalan terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Peneliti mendeskripsikan kompetensi literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa, kemudian melihat perbandingan literasi

lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa menggunakan uji *independent sampel t test*. Adapun 2 kelompok dibandingkan, yaitu sekolah yang telah memperoleh Adiwiyata, dan sekolah yang belum memperoleh Adiwiyata.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa XI IPA SMA di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling bertujuan khusus (purposive sampling)* (Arikunto, 2010: 33). Sehingga sampel penelitian yang digunakan adalah SMA Negeri 2 Pringsewu sebagai sekolah penerima penghargaan Adiwiyata dan sebagai sampel perbandingan SMA Negeri 1 Ambarawa. Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30% dari jumlah seluruh siswa kelas XI IPA (Margono, 2004: 127). Persebaran jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 1. Sebaran Sampel Penelitian

No	Kelas XI IPA	Populasi Siswa	Sampel Siswa
A	SMA Negeri 2 Pringsewu	180	54
B	SMA Negeri 1 Ambarawa	172	52
Total		351	106

D. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahapan yakni prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian adalah:

- a. Membuat surat izin observasi sebagai surat pengantar ke sekolah tempat dilaksanakan penelitian.
- b. Melakukan observasi ke sekolah tempat dilaksanakan penelitian guna mengetahui jumlah populasi siswa.
- c. Menentukan jumlah sampel siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pringsewu dan SMA Negeri 1 Ambarawa yaitu sebanyak dari 30% jumlah populasi.
- d. Menelaah dan menentukan soal literasi lingkungan yang telah divaliasi oleh ahli yang berjumlah 23 soal dengan bentuk pilihan jamak.
- e. Menentukan kuisisioner mengenai sikap peduli lingkungan siswa menggunakan kuisisioner yang telah divalidasi oleh ahli lingkungan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa langkah, sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian.
- b. Membagikan soal tes literasi lingkungan kepada siswa sampel dengan waktu penyelesaian 45 menit.
- c. Membagikan kuisisioner sikap peduli lingkungan kepada sampel penelitian dengan waktu penyelesaian 30 menit.

- d. Mencermati, menganalisis dan memberikan skor tes literasi lingkungan dan kuisisioner sikap peduli lingkungan siswa.
- e. Mengolah data literasi lingkungan untuk mengetahui gambaran literasi lingkungan siswa.
- f. Mengolah data pada kuisisioner siswa mengenai sikap peduli lingkungan untuk melihat sikap peduli lingkungan siswa.
- g. Data dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sampel t-Ttest*.
- h. Mendeskripsikan gambaran literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA kelas XI IPA di Kabupaten Pringsewu.

E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor yang didapatkan dari tes literasi lingkungan secara tertulis. Tes yang diberikan pada penelitian ini berisi soal-soal literasi lingkungan dan skor kuesioner yang berisi tentang sikap peduli lingkungan.

2. Teknik pengambilan data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes ini dilaksanakan menggunakan soal tes yang telah disesuaikan dengan KD pada kelas X semester 1 dan semester 2. Soal tes berjumlah 23 soal pilihan jamak. Pada soal tersebut terbagi atas 7 kategori kompetensi yaitu isu lingkungan, interaksi sistem bumi, aliran materi dan energi, populasi, masyarakat dan ekosistem, manusia dan sumber daya alam, lingkungan dan kesehatan, lingkungan dan masyarakat (Elvazia, 2017: 34). Adapun spesifikasi soal literasi lingkungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Spesifikasi butir soal literasi lingkungan

No	KD/ Kelas	Kompetensi yang di uji	Jenis Pertanyaan	No soal
1	3.11/X	Aliran Materi dan Energi	Pilihan jamak	1, 6, 15,
	3.10/X			16
2	3.10/X	Populasi, Masyarakat dan Ekosistem	Pilihan jamak	2, 9, 10,
	3.11/X			17
3	3.2/X	Lingkungan dan Masyarakat	Pilihan jamak	3,
	3.11/X			8, 13
4	3.2/X	Isu lingkungan	Pilihan jamak	18, 19
5	3.2/X	Manusia dan sumber daya alam	Pilihan jamak	7,
	3.11/X			4, 11, 14
6	3.11/X	Lingkungan dan kesehatan	Pilihan jamak	5, 12, 20, 21
7	3.10/X	Interaksi sistem bumi	Pilihan jamak	22, 23,
Jumlah soal				23

Dalam menilai kemampuan literasi lingkungan siswa menggunakan nilai berstandar seratus dengan ketentuan menurut Purwanto (2013:112) dengan cara:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai kemampuan literasi sains

R = jumlah skor soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

Sehingga skor ketercapaian kompetensi literasi lingkungan yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria penilaian kemampuan literasi lingkungan

No.	Interval	Kategori
1.	86-100	Sangat tinggi
2.	76-85	Tinggi
3.	60-75	Sedang
4.	55-59	Rendah
5.	≤ 54	Sangat rendah

Sumber: dimodifikasi dari dari Purwanto (2013: 103).

b. Kuisisioner

Penelitian kali ini menggunakan kuisisioner yang diadaptasi dari Elvazia (2017: 6). Kuisisioner pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sikap peduli lingkungan. Berikut kisi-kisi lembar kuisisioner sikap peduli lingkungan siswa.

Tabel 4. Kisi-kisi lembar kuisisioner tentang sikap peduli lingkungan

Dimensi	Indikator	Aspek yang diamati	Item Pernyataan	
			Positif	Negatif
Kognisi	Kepercayaan, Persepsi dan Pengetahuan tentang Lingkungan	Peduli terhadap flora dan fauna	15	18
		Bijaksana terhadap penggunaan air		13, 20
		Peduli terhadap kebersihan udara		19
		Bijaksana terhadap penggunaan tanah	16	

		Bijaksana terhadap energi		27
		Bijaksana terhadap sampah/limbah	21	5,6
Afeksi	Perasaan individu terhadap objek sikap menyangkut masalah emosional terhadap lingkungan	Peduli terhadap flora dan fauna		14
		Bijaksana terhadap penggunaan air	1	
		Peduli terhadap kebersihan udara	17	7, 26
		Bijaksana terhadap penggunaan tanah	23	
		Bijaksana terhadap energi		9
		Bijaksana terhadap sampah/limbah	22	
Konasi	Kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku terhadap lingkungan	Peduli terhadap flora dan fauna	28	8, 11
		Bijaksana terhadap penggunaan air	29	12
		Peduli terhadap kebersihan udara		24
		Bijaksana terhadap penggunaan tanah		25
		Bijaksana terhadap energi		10
		Bijaksana terhadap sampah/limbah	3	2,4

Jika siswa menjawab pernyataan kemungkinan jawaban positif akan memperoleh skor SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1 dan jika menjawab kemungkinan jawaban negatif akan memperoleh skor SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Keterangan (SS = sangat setuju, S = Setuju, TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju).

Menghitung persentase sikap peduli lingkungan siswa menurut Sudijono (2007:43) dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase sikap peduli lingkungan siswa

f = jumlah skor sikap siswa yang diperoleh

N = skor maksimal sikap siswa

Sehingga nilai persentase sikap peduli lingkungan yang diperoleh

siswa dikelompokkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria penilaian sikap peduli lingkungan siswa

No.	Interval	Kategori
1.	86-100	Sangat tinggi
2.	76-85	Tinggi
3.	60-75	Sedang
4.	55-59	Rendah
5.	≤ 54	Sangat rendah

Sumber: dimodifikasi dari Purwanto (2013: 103)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dilakukan terlebih dahulu uji normalitas pada data. Data di uji kenormalannya, apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } |F_t - F_s|$$

Keterangan:

F_t = Probabilitas kumulatif normal

F_s = Probabilitas kumulatif empiris

D = Selisih absolute terbesar

Untuk mengkonversi nilai mentah (x) menjadi notasi z (z) menggunakan

rumus :

$$z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

z_i = angka notasi z_i

X_i = nilai variabel x ke i

\bar{X} = nilai rata-rata variabel x

S = Standar deviasi

Menentukan nilai probabilitas kumulatif normal F_t dengan cara

menghitung luas kurva z dari ujung kiri hingga notasi z_i . Menentukan nilai

probabilitas kumulatif empiris F_s dengan rumus sebagai berikut :

$$F_s = \frac{\text{jumlah data ke-}n}{\text{jumlah total data}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

2) Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

3) Keputusan Uji

Tolak H_0 jika $Asymp.Sig \leq$ tabel k-s dan terima H_0 jika $Asymp.Sig \geq$

tabel k-s dengan taraf $\alpha 5\% =$ taraf nyata untuk pengujian (Sudjana,

2005: 273). Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui

apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian mempunyai

distribusi (sebaran) yang normal atau tidak, jika distribusi (sebaran)

data normal, maka rumus uji hipotesis yang akan digunakan adalah

jenis uji yang termasuk kedalam statistik parametrik dan jika tidak

berdistribusi normal, maka menggunakan rumus statistik non

parametrik. Data yang berdistribusi normal, berarti data tersebut dapat dianggap mewakili populasi.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok siswa atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervarians sama (homogen) ataupun tidak. Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu (Misbahuddin dan Hasan, 2013: 289).

Untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data, maka peneliti menggunakan rumus uji Levene statistik sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{t=1}^k n_t (Z_t - Z)^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_t)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_i|$

Y_i = rata-rata dari kelompok ke i

Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

2) Hipotesis

H_0 = data varians homogen

H_1 = data varians tidak homogen

3) Keputusan Uji

H_0 diterima apabila $\text{Sig} \geq 0,05$

H_0 ditolak apabila $\text{Sig} \leq 0,05$

Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak (Misbahuddin dan Hasan, 2013:290-291).

Uji homogenitas ini merupakan salah satu rumus statistik yang sangat diperlukan dalam penelitian karena uji homogenitas ini merupakan uji prasyarat analisis tentang kelayakan data tanpa adanya uji homogenitas dalam suatu penelitian, data yang didapat secara teori tidak layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik tertentu.

3. Uji Hipotesis

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada.

Teknik analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan hasil tes literasi lingkungan siswa dan hasil kuisisioner sikap peduli lingkungan, untuk menguji hipotesis perbedaan yaitu hipotesis 1 dan 2 serta untuk menguji perbedaan variabel bebas (sekolah adiwiyata dan non adiwiyata) terhadap sekelompok variabel terkait (hasil tes dan

kuisisioner) yaitu literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa digunakan uji *independent sampel t test* dengan taraf signifikansi 5%.

1) Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dengan program Adiwiyata dan non program Adiwiyata.

H_1 : Terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dengan program Adiwiyata dan non program Adiwiyata.

2) Keputusan Uji

Apabila nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sudjana, 2005: 287).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pengaruh program adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan siswa kelas XI IPA di Kabupaten Pringsewu.
2. Tidak terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas XI IPA di Kabupaten Pringsewu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan saran-saran yang sekiranya berguna bagi pembaca dan instansi terkait.

1. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dengan cermat dalam menyusun instrumen pengetahuan atau sikap peduli lingkungan agar dapat menjadi alat ukur yang tepat
2. Bagi guru diharapkan dapat lebih mengupayakan dalam mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup kedalam mata

pelajarannya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan dan dapat membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa. Guru juga berperilaku peduli terhadap lingkungan untuk memberi contoh kepada para siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-hola, I. 2009. *An Islamic Perspective On Environmental Literacy*. *Proquest education journals*, 130 (2): 195-211
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 413 hlm.
- Azhar, M. dan Djahir, B.A. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13 (1): 36-41
- Chawla, L. 2006. *Research methods to investigate significant life experiences: review and recommendations*. Sage Pub. *Environmental Education Research*, 12(3-4): 359-374.
- Cunningham, D.D. 2008. *Literacy Environment Quality in Preschool and Children's Attitudes Toward Reading and Writing*. *Literacy Teaching and Learning*, 12 (2): 19-36.
- Elvazia, H.A. 2017. *Perbandingan Literasi Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Dengan Sekolah Non Adiwiyata Di Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 180 hlm.
- Handayani, A. 2013. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SD N Keputran "A"*. Skripsi. UNY. Yogyakarta. 214 hlm.
- Hasan, I. 2009. *Analisis Data Penelitian Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta. 297 hlm
- Haske, A. dan Wulan, A. 2014. *Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Dalam Pembelajaran Ekosistem Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa Pada Program Pengayaan*. (skripsi) .Program Studi Pendidikan Biologi, Program Magister Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasri, H. 2015. *Pembuatan Video Pembelajaran Lingkungan Hidup Berbasis Kondisi Lokal Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap*. (Skripsi). UGM. Yogyakarta. 145 hlm.
- Hidayati, N., Taruna, N. dan Purnaweni, H. 2013. *Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang*. *Prosiding Seminar*

- Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan 2013. ISBN 978-602-17001-1-2. 149:154
- Iswari, R. dan Waluyo, S. 2017. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*. Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol 15 (1). 35-41 hlm.
- McBride, B.B., Brewer, C.A., Berkowitz, A.R., dan Borrie, W.T. (2013). *Environmental Literacy, ecological literacy, ecoliteracy: What do we mean and how did we get here?*. Journal from Ecosphere 4(5):67.
- Misbahuddin dan Hasan, I. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Ke-2)*. Bumi Aksara. Jakarta. 356 hlm.
- Muslihah, E. 2017. *Semalaman Diguyur Hujan, Sejumlah Titik di Lampung Terendam Banjir*. (Online) diakses dari <https://regional.kompas.com> pada tanggal 15 juni 2017 pukul 12.00 WIB 1 hlm.
- Mustakin, B. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Samudra Biru. Yogyakarta. 120 hlm.
- NAAEE, 2011. *by the North American Association for Environmental Education Washington, USA*. Diakses dari: <http://www.naaee.net/>. pada tanggal 12 Februari 2018. Pukul 13.000 WIB
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Familia. Yogyakarta. 109 hlm.
- O'Brien, S. R. M. 2007. *Indecations of environmental literac: using a new survey instrument to measure awareness, knowledge, and attitudes of university-aged studen*. (Tesis). Iowa State University. USA. 8 hlm
- OECD-PISA. 2007. *Indications of environmental literacy: using a new survey instrument to measure awareness, knowledge, and attitudes of university- aged students*. (Tesis). Iowa State University. Usa. 122 hlm.
- Peraturan Menteri Lngkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Pokja AMPL. 2012. *Laporan Studi Enviromental Health Risk Assesment (EHRA) Kabupaten Pringsewu*.(Online) diakses dari <http://documents.tips/documents/ehra-pringsewu.html>. pada tanggal 15 Juni 2017 pukul 11.50 WIB. 33 hlm.

- Pratomo, S. 2009. *Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar No. 11 2009. Respository UPI.EDU. Bandung. 18 hlm.
- Priyanto, Y., Djati, M.S., Soemarno dan Fanani, Z . 2013 . *Pendidikan Berperspektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan Environmental Perspective Education Towards Sustainable Development*. Universitas Brawijaya Malang. 41 hlm.
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 165 hlm.
- Salim, E. 1986. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. LP3ES. Jakarta. 237 hlm.
- Septiani, ST. 2014 . *Analisis Literasi Media Pegawai Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi*”. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.5 hlm
- Sontay, G., Gokdere, M. dan USTA, E. 2015. *A Comparative Investigation of Sub-Components of the Environmental Literacy at the Secondary School Level*. *Journal of Turkish Science Education*. 12(1).
- Sudijono, A. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta. 488 hlm.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 334 hlm
- Tamara, R.M.. 2016. *Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur*. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol 16 (1). 44–55 hlm.
- Walgito, B.C. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Penerbit ANDI : Yogyakarta. 13 hlm.